

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2019 dalam sitasi Kemenkes RI (2022) Angka Kematian Ibu merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 1000.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2021, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 59,69% per tahun atau sebanyak 7.389 orang dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 4.627 orang. Sebagian besar kematian ibu pada 2021 disebabkan oleh Covid-19, yakni 2.982 orang, 1.320 ibu meninggal akibat pendarahan, 1.077 akibat hipertensi dalam kehamilan, 335 ibu karna penyakit jantung, 207 akibat infeksi, gangguan metabolik sebanyak 207 orang, 65 akibat gangguan sistem peredaran darah dan 14 ibu akibat abortus. Penyebab langsung Kematian ibu di Indonesia disebabkan karena hipertensi, preeklamsi, penyakit jantung dan perdarahan (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan komunikasi data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang diunduh pada 11 Januari 2022, jumlah kematian ibu tahun 2021 sejumlah 1.188 kasus, dengan kasus kematian ibu tertinggi di Kabupaten Karawang sebanyak 117 kasus. Dibandingkan tahun 2020 terdapat 745 kasus kematian ibu, tahun 2021 mengalami peningkatan kasus kematian ibu sebesar 443 kasus sehingga menjadi kematian terbanyak tahun 2021 karena Covid-19 dengan persentase 40%. Kematian ibu terjadi paling banyak saat hamil dan nifas dengan spesifikasi ibu meninggal paling banyak pada usia reproduktif yaitu 20 – 35 tahun dan masih banyak yang di atas usia 35 tahun dengan persentase 36% (Arie lukihardianti, 2022).

Pemerintah Kabupaten Cirebon mencatat kasus kematian ibu tahun 2021 sebanyak 52 kasus sedangkan tahun 2022 turun hampir 40% menjadi 29 kasus, yang menjadi penyebab utama hipertensi atau preeklamsi (42%). Penyebab kedua karena penyakit jantung dan ketiga karena pendarahan (Yulianti, 2023).

Menurut Oktaviani (2021) salah satu faktor risiko perdarahan adalah anemia, karena anemia pada masa kehamilan merupakan risiko potensial karena semakin rendah kadar hemoglobin ibu semakin besar risiko mengalami perdarahan, dapat disimpulkan penyebab tidak langsung diantara-Nya adalah karena Anemia. Berdasarkan sumber pengolahan data Dinas Kesehatan Jawa Barat, ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Cirebon tahun 2015 sebanyak 5691 orang dan mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu sebanyak 4105 orang (Open Data Jabar, 2022).

Penyebab anemia sering terjadi akibat defisiensi zat besi karena pada ibu hamil peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu untuk mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan dan pertumbuhan janin. Karena salah satu penyebab anemia pada kehamilan disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janin, pola makan ibu yang terganggu akibat mual pada kehamilan dapat menyebabkan asupan zat besi ibu berkurang, sehingga kebutuhan nutrisi ibu ikut berkurang karena adanya gangguan pola makan yang menyebabkan mual (Widoyoko and Septianto, 2020).

Ibu yang kekurangan gizi lebih rentan terhadap penyakit, lebih banyak mengalami keguguran, dan melahirkan anak dengan berat badan kurang yang kelangsungan hidupnya terancam. Kekurangan zat besi menyebabkan anemia dan meningkatkan risiko kematian, kekurangan vitamin A menyebabkan rabun senja, retardasi pertumbuhan intrauterin, dan berat badan lahir rendah. Wanita hamil biasanya sering mengeluh letih, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat dan berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan

salah satu indikasi bahwa wanita hamil tersebut sedang menderita anemia pada masa kehamilan (Dian Soekmawaty Ariendha *et al.*, 2022).

Menurut Mas'amah and Utami (2022) sitasi Proverawati 2011 Anemia terjadi karena kurangnya zat besi dan asam folat dalam tubuh. Wanita yang menderita anemia pada masa kehamilan berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Di samping itu, anemia dapat mengakibatkan kematian baik ibu maupun bayinya pada waktu proses persalinan.

Upaya pencegahan anemia salah satunya adalah meningkatkan kebutuhan makanan yang bernutrisi dan bergizi, mengonsumsi vitamin C, vitamin B12, konsumsi tablet Fe atau suplemen zat besi dan asam folat (Ulya, 2022). Pemerintah sudah berupaya untuk mengurangi kejadian anemia ibu hamil dengan cara pemberian suplementasi tablet besi sebanyak 90 tablet pada ibu hamil, namun ternyata angka anemia ibu hamil masih tinggi. Hal ini mungkin karena tidak patuhnya ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Ketidapatuhan ini akibat dari efek samping tablet besi berupa perasaan tidak menyenangkan. di ulu hati, mual, muntah, dan diare, sehingga perlu diikuti dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang kaya akan zat besi, seperti sayuran berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis, kacang polong serta kacang-kacangan lainnya (Harismayanti and A.Lihu, 2020).

Beberapa hasil pangan lokal yang banyak ditemukan, yaitu sayuran hijau seperti bayam, daun kelor dan kubis, makanan laut seperti ikan salmon dan ikan tuna, kacang-kacangan dan biji-bijian seperti kacang hijau, kacang mete, biji labu dan biji bunga matahari (Ningsih, Kustini and Putri, 2022). Kacang hijau merupakan salah satu bahan makanan lokal yang mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pembentukan sel darah, sehingga dapat mengatasi efek penurunan Hb. Terutama Sari kacang hijau sangat gampang di temukan di perdesaan atau di perkotaan (Choirunissa and Manurung, 2020). Pengolahan pangan lokal dapat memberdayakan ibu dan keluarga dengan mengolahnya menjadi bubur kacang hijau yang kaya akan zat besi untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

Survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Poned Ciledug pada 6 bulan terakhir di bulan Oktober 2022 s.d bulan Maret 2023 data yang didapatkan yaitu, bulan Oktober s.d Desember tidak didapatkan ibu hamil dengan anemia, bulan Januari terdapat 4 ibu hamil dengan anemia, bulan Februari terdapat 2 ibu hamil dengan anemia, dan pada bulan Maret terdapat 7 ibu hamil dengan anemia. Oleh karena itu, total keseluruhan angka kejadian anemia di Puskesmas Poned Ciledug terdapat 13 ibu hamil dengan angka kejadian anemia tertinggi ada di bulan Maret sebanyak 7 ibu hamil dengan anemia. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas dalam menanggulangi ibu hamil dengan anemia yaitu sesuai dengan program pemerintah dengan diberikan tablet Fe 90 tablet dengan setiap kunjungan diberikan 1 strip tablet Fe atau 10 tablet Fe tergantung kondisi dan kebijakan puskesmas. Pangan lokal yang mudah ditemukan di wilayah Puskesmas Poned Ciledug yaitu sayuran hijau seperti bayam, makanan laut seperti ikan dan udang, lalu ada kacang-kacangan, dan biji-bijian seperti kacang hijau. Salah satu pangan lokal yang mudah didapatkan masyarakat yaitu kacang hijau, selain harganya yang terjangkau, kacang hijau sudah terbiasa diolah menjadi olahan cemilan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas penyusun tertarik karena angka kejadian anemia dalam kehamilan masih tinggi, sehingga perlu upaya memberdayakan perempuan untuk mencegah kasus tersebut. Salah satunya menggunakan kearifan lokal yaitu konsumsi bubur kacang hijau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Ny. S dengan Anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau di Puskesmas Poned Ciledug Tahun 2023?”

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. S dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau di Puskesmas Poned Ciledug Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan kebidanan tersebut penulis mampu:

- a. Melakukan pengkajian data subjektif terfokus asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. S dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau di Puskesmas Poned Ciledug.
- b. Melakukan pengkajian data objektif terfokus asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. S dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau di Puskesmas Poned Ciledug.
- c. Membuat analisis dan kebutuhan berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif terfokus asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. S dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau di Puskesmas Poned Ciledug.
- d. Melakukan Penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan terfokus asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. S dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau di Puskesmas Poned Ciledug.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. S dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau di Puskesmas Poned Ciledug.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. S dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau di Puskesmas Poned Ciledug.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan gambaran informasi sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam asuhan kebidanan pada kehamilan dengan anemia ringan melalui konsumsi bubur kacang hijau.